

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Strategi penelitian yang digunakan adalah asosiatif. Menurut Sugiyono (2018:14) penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga berhubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian asosiatif ini menggunakan hubungan klausal yaitu hubungan yang sifatnya sebab-akibat, dimana variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Metode penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2018:15) diartikan sebagai penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:80). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 sampai 2020, yang berjumlah 178 perusahaan.

##### **3.2.2. Sampel Penelitian**

Amirullah (2015) berpendapat bahwa sampel merupakan suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih untuk digunakan dalam sebuah penelitian. Selain itu sampel juga berarti bagian dari jumlah atau total dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pemilihan sampel pada penelitian ini adalah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2018-2020. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan

pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018:85). Kriteria yang digunakan sebagai berikut:

1. Perusahaan bergerak di bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018-2020 yang telah diaudit.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang dinyatakan dalam satuan mata uang rupiah.
3. Terdapat kelengkapan data yang dibutuhkan berturut-turut dari tahun 2018-2020.

**Tabel 3. 1 Kriteria Pengambilan Sampel**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 yang telah diaudit	178
Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan tahun 2018-2020 dengan satuan mata uang rupiah	(30)
Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki kelengkapan data berturut-turut di laporan tahunan dan laporan keuangan 2018-2020	(52)
<b>Jumlah perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel</b>	<b>96</b>
<b>Total Sampel x 3 periode</b>	<b>288</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan diolah peneliti.

### **3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Sugiyono, 2019). Data sekunder dalam penelitian berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang dipublikasikan setiap tahun pada periode 2018-2020 yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan menelaah buku, literatur, artikel,

jurnal maupun media tertulis lain yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel.

### **3.4. Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:38).

Dalam Penelitian ini menggunakan variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

#### **3.4.1. Variabel Independen**

Variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2016:39). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit.

##### **3.4.1.1. Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen (direktur dan komisaris) (Indra, 2018). Kepemilikan manajerial dihitung dengan rumus sebagai berikut (Lestari, 2015) :

$$\text{Kepemilikan Manajerial (Mnjmn)} = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah Saham yang beredar di Pasar}}$$

##### **3.4.1.2. Kepemilikan Instutisional**

Menurut Pasaribu dan Sulasmiyati (2016) kepemilikan institusional merupakan presentase saham yang dimiliki oleh institusi. Kepemilikan isntitusional adalah tingkat kepemilikan saham oleh institusi dalam perusahaan, diuku oleh proposi saham yang dimiliki oleh institusional pada akhir tahun yang dinyatakan dalam presentase (Mei dan Kharis, 2016). Kepemilikan institusional dihitung dengan rumus sebagai berikut (Mei dan Kharis, 2016) :

$$\text{Kepemilikan Instutisional} = \frac{\text{Jumlah Saham Investor Institusi}}{\text{Jumlah Saham yang beredar di Pasar}}$$

### 3.4.1.3. Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan (Susiana, 2017). Pengukuran dewan komisaris dengan cara menjumlah semua anggota dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan dibagi dengan total dewan komisaris pada perusahaan sampel. Komisaris independen dihitung dengan rumus sebagai berikut (Harnanik Prastiti, 2018) :

$$\text{Komisaris Independen (KIND)} = \frac{\text{Anggota dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}}$$

### 3.4.1.4. Komite Audit

Komite audit dipilih oleh dewan komisaris untuk mengawasi sistem pengendalian akuntansi perusahaan, keberadaan komite audit yang efektif mampu membuat kinerja perusahaan berjalan lebih baik (Ruwita, 2016). Komite audit dihitung dengan rumus sebagai berikut (Ruwita, 2016):

$$\text{Komite Audit (KAUD)} = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

## 3.4.2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel independen. Variabel dependen yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah besarnya *cost of capital*. *Cost of capital* mencerminkan tingkat pengembalian modal yang diharapkan investor berdasarkan risiko operasional perusahaan, dengan demikian mampu beraksi lebih akurat terhadap perubahan dari tahun ke tahun (Singhal, 2014). Perhitungan *cost of capital* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *weight average cost of capital* (WACC) seperti yang digunakan oleh Endang (2016). Menurut Endang (2016) WACC sama dengan jumlah biaya dari setiap komponen modal hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan ekuitas

pemegang saham ditimbang berdasarkan proporsi relatifnya dalam struktur modal perusahaan pada nilai pasar, WACC dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$WACC = [(D \times r_d) (1 - \text{tax})] + (E \times r_e)$$

Keterangan :

D = tingkat modal (total hutang : total hutang & Ekuitas)

$r_d$  = *cost of debt* (beban bunga : total hutang)

Tax = pajak (beban pajak : laba bersih sebelum pajak)

E = ekuitas (total ekuitas : total hutang & ekuitas)

$r_e$  = *cost of equity* (laba bersih : total ekuitas)

### 3.5. Metoda Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:238) metoda analisis data adalah kegiatan mengelompokkan data dan mentabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Alat pengolah data dalam penelitian ini menggunakan *software Microsoft excel* dan *Eviews 9*.

#### 3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:147). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah mean, standar deviasi, maksimum, dan minimum.

Mean digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata. Maksimum digunakan untuk mengetahui

jumlah terbesar data yang bersangkutan. Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan.

### **3.5.2. Analisis Regresi Data Panel**

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:275) data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu, sedangkan data *cross section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu.

Dalam penelitian ini menggunakan data panel karena terdapat rentang waktu beberapa tahun dalam beberapa perusahaan. Penelitian ini menggunakan rentang waktu 3 tahun yaitu 2018-2020 dan mengambil data dari beberapa perusahaan yang terdiri dari 96 perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian.

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:281), keunggulan penggunaan data panel diantaranya sebagai berikut:

1. Data panel mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
2. Data panel dapat digunakan untuk menguji, membangun dan mempelajari model-model perilaku yang kompleks.
3. Data panel mendasarkan diri pada observasi yang bersifat *cross section* yang berulang (*time series*).
4. Data panel memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih bervariasi dan dapat mengurangi kolinieritas antarvariabel, derajat kebebasan yang lebih tinggi sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.
5. Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.
6. Data panel dapat mendeteksi lebih baik dan mengukur dampak yang secara terpisah diobservasi dengan menggunakan data *time series* ataupun *cross section*.

Persamaan regresi liner dapat dinyatakan sebagai berikut (Yana Rohmana, 2010:236):

$$\text{COC}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{MNJM}_{it} + \beta_2 \text{INST}_{it} + \beta_3 \text{KIND}_{it} + \beta_4 \text{KAUD}_{it} + \varepsilon_{it}$$

**Keterangan :**

$\text{COC}_{it}$  = *Cost of Capital* yang diukur dengan WACC

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisiensi regresi dari kepemilikan manajerial

MNJM = Presentase saham perusahaan yang dimiliki manajerial

$\beta_2$  = Koefisiensi regresi dari kepemilikan institusional

INST = Presentase saham perusahaan yang dimiliki institusional

$\beta_3$  = Koefisiensi regresi dari komisaris independen

KIND = Prsentase jumlah komisaris independen

$\beta_4$  = Koefisiensi regresi dari jumlah komite audit

KAUD = Jumlah komite audit

$\varepsilon$  = Residual (*error term*)

t = Waktu

i = Perusahaan

### 3.5.3. Estimasi Model Regresi Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:276), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

#### a. *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan mode data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section* dan mengestimasi dengan menggunakan pendekatan kuadrat kecil. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan adalah sama dalam berbagai

kurun waktu. Karena tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, maka formula *Common Effect Model* sama dengan regresi data panel yaitu sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta \chi_{it} + \varepsilon_{it}$$

**b. Fixed Effect Model**

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antarindividu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepanya, dimana setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui. Oleh karena itu, untuk mengestimasi data panel *fixed effect model* menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Perbedaan intersep tersebut terjadi karena adanya perbedaan. Namun demikian, sloponya sama antar perusahaan. Karena menggunakan variabel *dummy*, model estimasi ini disebut juga dengan teknik *Least Square Dummy Variable*(LSDV). Selain diterapkan untuk efek tiap individu, LSDV juga dapat mengakomodasi efek waktu di dalam model. *Fixed Effect Model* dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta \chi_{it} + \alpha_{it} + \varepsilon_{it}$$

$\alpha_{it}$  = merupakan efek tetap di waktu t untuk unit *cross section* i.

**c. Random Effect Model**

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antarwaktu dan antarindividu. Berbeda dengan *fixed effect model*, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen *error* yang bersifat acak (*random*) dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Keuntungan menggunakan *random effect model* ini yakni dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model* (ECM). Metode yang tepat untuk mengakomodasi model *random effect* ini adalah *Generalized Least Square* (GLS), dengan asumsi *sectional correlation*. *Random Effect Model* secara umum dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta \chi_{it} + w_{it}, w_{it} = \varepsilon_{it} + u_i$$

$\varepsilon_{it}$  = komponen *time series error*



$u_i$  = komponen *cross section error*  
 $w_{it}$  = *time series* dan *cross section error*

### 3.5.4. Metode Pemilihan Model

Untuk menguji kesesuaian atau kebaikan dari tiga metode pada teknik estimasi dengan model data panel, maka digunakan Uji *Lagrange Multiplier*, Uji *Chow* dan Uji *Hausman* (Ghozali, 2017) :

#### 3.5.4.1. Uji Chow

Uji *Chow* adalah untuk menentukan model *common effect* dan *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji *chow* ini sebagai berikut (Ghozali, 2017):

$H_0$  : 0 (maka digunakan *common effect* model)

$H_a$  : 0 (maka digunakan *fixed effect* model)

Penentuan model yang baik mengikuti Chi-Square atau F-test dengan melihat apakah probabilitasnya (*p-value*) lebih besar atau lebih kecil dari alpha ( $\alpha$ ). Jika  $p\text{-value} > \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima sehingga model yang dipilih *common effect*. Apabila nilai  $p\text{-value} < \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak sehingga model yang dipilih *fixed effect*.

#### 3.5.4.2. Uji Hausman

Uji dilakukan untuk menentukan model *fixed effect* dan *random effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji *hausman* ini sebagai berikut (Ghozali, 2017):

$H_0$  : 0 (maka digunakan *random effect* model)

$H_a$  : 0 (maka digunakan *fixed effect* model)

Penentuan model yang baik mengikuti Chi-Square atau *Cross Section Random* dengan melihat apakah probabilitasnya (*p-value*) lebih besar atau lebih kecil dari alpha ( $\alpha$ ) 0,05 atau 5%. Jika  $p\text{-value} > \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima sehingga model yang dipilih *random effect*. Apabila nilai  $p\text{-value} < \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak sehingga model yang dipilih *fixed effect*.

#### 3.5.4.3. Uji Lagrange Multiplier

Apabila dari uji *chow* dan uji *hausman* menunjukkan bahwa model *common effect* dan *random effect* yang dipilih, maka perlu dilakukan uji *lagrange multiplier*. Untuk mengetahui apakah model *random effect* atau *common effect* yang terpilih. Hipotesis dalam uji *hausman* ini sebagai berikut (Ghozali, 2017):

$H_0$  : 0 (maka digunakan *random effect model*)

$H_a$  : 0 (maka digunakan *common effect model*)

Penentuan model yang baik mengikuti Probabilitas *Breush-Pagan* dengan melihat apakah probabilitasnya (*p-value*) lebih besar atau lebih kecil dari  $\alpha$  ( $\alpha$ ). Jika  $p\text{-value} > \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima sehingga model yang dipilih *random effect*. Apabila nilai  $p\text{-value} < \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak sehingga model yang dipilih *common effect*.

#### 3.5.5. Uji Asumsi Klasik

Untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, menunjukkan hubungan signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137).

##### 3.5.5.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *Jarque Bera* dengan melihat nilai *probability*. Jika nilai *probability* lebih besar dari nilai derajat kesalahan  $\alpha = 5\%$  (0,5), maka dalam penelitian ada permasalahan normalitas atau tidak terdistribusi dengan normal.

##### 3.5.5.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018:107). Model regresi yang baik sebenarnya tidak terjadi kolerasi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi

ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai nilai  $VIF < 10$  dan angka *tolerance*  $> 0,1$ . Jika nilai  $VIF > 10$  dan nilai *tolerance*  $< 0,1$ , maka terjadi gejala multikolinearitas.

### 3.5.5.3. Uji Autokolerasi

Menurut Ghazali (2018:111) uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. masalah ini timbul residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini seiring ditemukan pada runtun waktu (*time series*) karena gangguan pada seorang individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *cross section* (silang waktu) masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena gangguan pada observasi yang berada berasal dari individu kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan dengan metode Durbin Watson (DW). Menurut Ghazali (2018:112) dasar penentuan ada atau tidaknya kasus autokorelasi didasari pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Uji Autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Kriteria
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tdk ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tdk ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-d_l < d < 4- d_l$
Tdk ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4-d_u \leq d \leq 4-d_l$
Tdk ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4-d_u$

#### **3.5.5.4. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *Gletsjer*, yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel bebas. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya  $>0,05$ . Sebaliknya, terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya  $<0,05$  (Ghozali, 2018:142).

#### **3.5.6. Uji Hipotesis**

##### **3.5.6.1. Uji Statistik t (*t-test*)**

Uji parsial atau uji *t-test* dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Rumusan hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

Ho : variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Ha : variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

Kriteria pengujianya sebagai berikut :

Ho : diterima jika tingkat signifikansi  $> 0,05$ .

Ha : diterima jika tingkat signifikainsi  $< 0,05$ .

##### **3.5.6.2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat dengan nilai antara 0 (nol) sampai 1 (satu) ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi terikat (Ghozali, 2018:97)